

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan langkah-langkah bijak dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia. Upaya semua pihak melalui pendidikan terutama pendidikan formal diharapkan dapat membina para peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Upaya pembinaan peserta didik sebagai generasi masa depan ini telah dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional tersebut, mengantarkan kita untuk dapat melaksanakan segenap kegiatan-kegiatan tersebut, yakni bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini diharapkan agar didapatkan hasil yang optimal di sekolah, baik ditingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat tinggi. Pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik itu dalam pelaksanaannya yang mengacu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang : 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) memiliki pengetahuan

dan keterampilan, 3) berbudi pekerti yang luhur, 4) sehat jasmani dan rohani, 5) berkepribadian yang mantap dan mandiri, 6) memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jadi pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Seseorang individu mungkin saja pada saat memandang satu benda akan mempersepsikannya secara berbeda dengan individu lainnya, karena sejumlah faktor akan membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang. Mungkin muncul pertanyaan, mengapa persepsi itu penting dalam studi Perilaku. Hal ini dikarenakan semata-mata perilaku orang-orang didasarkan pada persepsinya mengenai apa yang menjadi realitas dari objek atau situasi yang diamati, bukan mengenai realitas itu sendiri.

Dalam menafsirkan suatu objek, akan dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan berupa stimulus, sehingga persepsi merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya sesuai konteks yang dihadapi. Pada kenyataannya setiap saat orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Banyaknya stimulus yang dihadapi dalam waktu yang sama memaksa seseorang untuk melakukan seleksi sebab tidak mungkin baginya menangkap seluruh stimulus itu secara simultan. Perbedaan pilihan tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam menghadapi objek yang sama. Kinichi and Kreitner (2003) mendefinisikannya; *Personality is defined as the combination of stable physical and mental characteristics that give the individual his or her identity.*

Pengertian ini menjelaskan bahwa *Personality*/Kepribadian merupakan kombinasi antara karakteristik mental dengan stabilitas fisik yang memberi identitas pada individu.

*Personality* merupakan sifat natural atau alami yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi antara orang-orang dalam kelompok juga akan menimbulkan persepsi, sehingga terjadinya persepsi seseorang terhadap orang lain disebut sebagai persepsi sosial. Dimana salah satu elemennya disebut Atribusi. Atribusi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab akibat dari perilaku orang lain. Persepsi dan kepribadian (*personality*) akan membangun perilaku individu. Stephen P. Robbins (2005) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan Kinichi dan Kreitner (2003 : 67) pengertian persepsi sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 9 Padang, banyak ditemukan fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, antara lain banyak siswa yang merasa minder dan tidak percaya diri saat ingin berinteraksi dengan temannya yang ekonominya bagus. Siswa itu merasa ia tidak pantas berteman dengan siswa tersebut, alhasil ia hanya mempunyai teman sedikit, dan ia mencari teman yang sekiranya perekonomiannya sama dengan dirinya. Dari sisi lain, banyak juga Siswa

yang mengasingkan siswa yang penampilannya kurang menarik sehingga banyak siswa yang tidak mempunyai teman. Banyak siswa yang menyendiri, dan berdampak pada nilai belajar. Dari fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Persepsi Sosial Dengan Perilaku Sosial Siswa SMK Negeri Padang”.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.
2. Siswa lebih suka menyendiri dan susah dalam mendapatkan teman.
3. Siswa lebih berteman dengan orang yang sama penampilannya, baik dalam berpakaian, dalam berbicara maupun dalam bergaul sehingga menimbulkan kelompok-kelompok kecil.
4. Siswa menjadi lebih pendiam karena tidak nyaman dengan lingkungan.
5. Menurunnya hasil belajar siswa karena tidak dapat berdiskusi dengan teman yang lain.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sosial. Oleh karena itu, penulisan karya tulis ini dibatasi dengan memfokuskan pengkajian pada masalah hubungan antara persepsi sosial dengan perilaku sosial siswa kelas X di SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang ingin di teliti adalah: Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi sosial dengan perilaku sosial siswa kelas X di SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2019/2020

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan tentang:

1. Persepsi sosial siswa kelas X SMK Negeri 9 Padang.
2. Perilaku sosial siswa kelas X SMK Negeri 9 padang.
3. Hubungan antara persepsi sosial dengan perilaku sosial siswa kelas X SMK Negeri 9 padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi guru pembimbing, merupakan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan siswanya terhadap persepsi-persepsi antar siswa yang akan mempengaruhi tingkah laku sosial siswa.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru BK, agar guru BK disekolah tersebut dapat menangani permasalahan siswa tentang persepsi sosial ini, agar nantinya, tidak ada lagi siswa berpendapat sebelum mengenali secara lebih dalam.
2. Bagi peneliti, agar peneliti mengetahui seberapa banyak siswa yang mengalami hal tersebut, agar nantinya dapat disampaikan oleh pihak

sekolah terutama Guru BK yang ada disekolah tersebut, sehingga siswa-siswa mendapatkan pelayanan dari Guru BK dan mengubah meinsset pemikiran yang belum tentu nyata.